

PENGARUH WISATA EDUKASI TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN KE MUSIEM BAHARI

Jonsen¹, Dewanta Facrura²

^{1,2} Universitas Bunda Mulia

Alamat e-mail : s19210971@student.ubm.ac.id¹, dfacrura@bundamulia.ac.id²

ABSTRACT

The Jakarta Maritime Museum is a maritime-focused gallery located in the Pasar Ikan area of North Jakarta. There has been a significant decline in visitor numbers. This study aims to explore the influence of various educational tours on return visits to the Jakarta Maritime Museum. The approach used in this study is quantitative analysis. Sampling was conducted from the population using a non-probability sampling method with a purposive sampling technique involving 100 respondents. The research methods included classical assumption testing, hypothesis testing, and validity and reliability tests. The research findings indicate that educational tours have a significant influence on visitor satisfaction simultaneously. The test results obtained a coefficient of determination of 96.6%, indicating that educational tours have a 96.6% influence on return visits. The more optimal the implementation of educational tours, including information delivery, educational interactions, supporting facilities, and learning experiences, the greater the return visits. Therefore, the management of the Jakarta Maritime Museum is expected to continue improving the quality of educational tour programs to attract and maintain visitor interest.

Keywords: educational tours, return visits, museum, visitors, Jakarta Maritime Museum.

ABSTRAK

Museum Bahari Jakarta adalah galeri yang berfokus pada aspek maritim dan terletak di kawasan Pasar Ikan, Jakarta Utara. Terdapat penurunan signifikan dalam jumlah pengunjung yang datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh berbagai wisata edukasi terhadap minat berkunjung kembali ke Museum Bahari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dari populasi menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling yang melibatkan 100 responden. Metode penelitian mencakup uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, serta uji validitas dan reliabilitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa wisata edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung secara bersamaan. Dari hasil pengujian, diperoleh koefisien determinasi sebesar 96,6%, menunjukkan bahwa wisata edukasi memberikan pengaruh sebesar 96,6% terhadap minat berkunjung kembali. Semakin optimal penyelenggaraan wisata edukasi yang mencakup penyampaian

informasi, interaksi yang bersifat edukatif, sarana pendukung, serta pengalaman belajar yang disajikan, maka semakin besar pula ketertarikan pengunjung untuk datang kembali. Oleh karena itu, diharapkan manajemen Museum Bahari dapat terus memperbaiki mutu program wisata edukasi untuk dapat menarik dan menjaga minat pengunjung.

Kata Kunci: wisata edukasi, minat berkunjung kembali, museum, pengunjung, Museum Bahari

A. Pendahuluan

Indonesia kaya akan keindahan alam, dan salah satu faktor pendorong pertumbuhan pariwisata di negara ini adalah panorama alam yang mempesona, yang menarik minat banyak wisatawan untuk berkunjung. Di era saat ini, hampir semua sektor industri mengalami perkembangan pesat dengan adanya persaingan yang ketat, terutama dalam dunia pariwisata yang semakin maju dan berkembang berkat kemajuan teknologi, inovasi, serta pengelolaan yang berkelanjutan. Sektor pariwisata adalah industri yang senantiasa mengalami perubahan dan pertumbuhan, dan merupakan salah satu sektor terbesar di dunia (Pramezwarly et al., 2021). Mengingat skala industri yang besar, pertumbuhan yang pesat, dan daya tariknya, jika dikelola dengan optimal, sektor ini bisa menjadi pendorong bagi perekonomian Indonesia. Dengan dukungan dari kondisi alam yang indah serta keberagaman yang ada, pariwisata dipastikan akan terus berkembang dengan sangat baik.

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang paling signifikan bagi suatu negara, karena sektor ini berfungsi sebagai

pendorong ekonomi dan dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di masa menatang (Murti et al., 2022) Indonesia memiliki kapasitas pariwisata yang besar karena memiliki beragam daerah dan budaya yang khas serta menarik. Terdapat banyak destinasi wisata yang tersebar di berbagai provinsi di Indonesia, berikut adalah lima provinsi di Indonesia yang mencatat jumlah kunjungan tertinggi pada tahun 2024:

Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Di Indonesia

Provinsi	Jumlah Kunjungan Wisatawan
Jawa Timur	204.882.768
Jawa Barat	180.588.894
Jawa Tengah	131.803.213
DKI Jakarta	90.447.104
Banten	61.875.924

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia. 2025

Berlandaskan pada Tabel 1 bahwa provinsi dengan jumlah kunjungan terbanyak ialah Jawa Timur sebanyak 204.882.768 wisatawan, kedua terbanyak ialah Jawa Barat sebanyak 180.588.894 wisatawan, ketiga terbanyak ialah Jawa Tengah sebanyak 131.803.213

wisatawan, keempat terbanyak ialah DKI Jakarta sebanyak 90.447.104 wisatawan, dan kelima terbanyak ialah Banten sebanyak 61.875.924 wisatawan.

Salah satu wilayah yang paling dikenal adalah Jakarta, yang pernah berfungsi sebagai ibu kota serta pusat bagi aktivitas ekonomi di Indonesia, (Hasibuan & Aisa, 2020) Jakarta memainkan peranan yang signifikan dalam memajukan industri pariwisata di Indonesia. Kota besar ini berfungsi sebagai pusat bagi ekonomi, pemerintahan, dan kebudayaan yang menyimpan beragam daya tarik untuk wisata. Jakarta juga kaya akan sejarah yang menarik. Salah satu bentuk kekayaan sejarah ini adalah adanya berbagai museum yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta. Sejarah yang menarik tersebut menjadi daya tarik bagi para wisatawan, di mana mereka bisa berkunjung untuk berwisata maupun belajar tentang sejarah yang ada di dalam museum-museum tersebut (Kang et al., 2023)

Ada banyak museum tersebar di Jakarta, berikut ialah beberapa contoh dari museum yang ada di Jakarta:

Tabel 2. Museum di Jakarta

Museum	Wilayah
Museum Tekstil	Jakarta Pusat
Museum Nasional	Jakarta Pusat
Museum Wayang	Jakarta Barat
Museum Bahari	Jakarta Utara
Museum Bank Indonesia	Jakarta Barat

Sumber: CNN Indonesia

Museum merupakan salah satu institusi yang memiliki peran penting dalam pelestarian warisan budaya, pendidikan, serta sebagai daya tarik wisata yang mampu memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Dalam konteks global, museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda bersejarah, tetapi juga sebagai pusat edukasi yang mampu memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi pengunjung dari berbagai kalangan (Celino & Dewantara, 2025). Peran museum sebagai pusat edukasi dan daya tarik wisata telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, salah satunya oleh (Yusnita et al., 2021) yang menyoroti bagaimana museum dapat menjadi pusat edukasi dan daya tarik wisata bagi masyarakat, khususnya di daerah Sambas. Mereka menegaskan bahwa museum memiliki potensi besar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus menjadi destinasi wisata yang menarik (Yusnita et al., 2021)

Di Indonesia, khususnya di kota-kota besar seperti Jakarta, museum memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis edukasi. Jakarta sebagai ibu kota negara, memiliki berbagai museum yang tersebar di berbagai wilayah, salah satunya adalah Museum Bahari. Museum Bahari Jakarta merupakan salah satu museum yang memiliki nilai historis tinggi, karena menyimpan berbagai koleksi yang berkaitan dengan sejarah maritim Indonesia. Museum

ini tidak hanya menjadi tempat pelestarian benda-benda bersejarah, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengenal lebih dekat sejarah kemaritiman Indonesia. (Nugraha et al., 2023) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya pengelolaan Museum Bahari sebagai daya tarik wisata edukasi di Jakarta. Mereka menekankan bahwa pengelolaan yang baik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke museum, sekaligus memperkuat fungsi edukatif museum tersebut (Nugraha et al., 2023)

Museum Bahari Jakarta, yang terletak di kaawasan Kota Tua yang terletak di Jalan Pasar Ikan Nomor 1, Kawasan Sunda Kelapa, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara ialah destinasi wisata edukasi yang kaya akan nilai sejarah, khususnya mengenai kebudayaan maritim dan dunia pelayaran Indonesia. Museum ini menyimpan berbagai koleksi benda bersejarah seperti perahu tradisional, alat navigasi, hingga diorama kehidupan pelaut di masa lalu museum. Museum Bahari memiliki total kurang lebih 126 koleksi benda-benda sejarah kelautan. Terutama kapal dan perahu niaga tradisional hingga kapal pada saat jaman VOC, Tidak hanya itu, museum juga memiliki meriam yang ditampilkan untuk para pengunjung. Ada 19 jenis koleksi perahu yang asli dan 107 miniatur. Selain itu, juga terdapat berbagai model kapal modern serta peralatan yang mendukung kegiatan pelayaran,

seperti alat navigasi, jangkar, teropong, mercusuar, dan meriam. Selain itu, Museum Bahari juga menyajikan berbagai informasi terkait perkembangan pelayaran Indonesia yang sangat erat kaitannya dengan perdagangan internasional di masa lalu. Oleh karena itu, Museum Bahari menjadi tempat yang sangat potensial untuk memfasilitasi pembelajaran dan 5 memberikan pengalaman edukasi yang berharga bagi pengunjung, baik dari dalam dan berasal dari luar negeri. Untuk waktu operasional museum yaitu hari Selasa – Jumat 10.000/orang dan hari Sabtu – Minggu 15.000/orang, jika untuk pelajar, mahasiswa dan anak 5.000/orang untuk wisatawan asing 50.000/orang. Tabel 1.2 DATA KUNJUNGAN MUSEUM BAHARI Data Pengunjung Museum Bahari 60,000 50,000 40,000 30,000 20,000 10,000 0 2023 2024

Tabel 1. Data Kunjungan Museum Bahari Tahun 2025

Bulan	Jumlah
Januari	2,376
Februari	3,430
Maret	1,084
April	4,369
Mei	3,891
Juni	4,687
Juli	3,501
Agustus	5,268
September	4,237
Oktober	4,854
November	5,563
Desember	3,714
Jumlah	47,010

Sumber : Unit Pengelola Museum Bahari

Dapat dilihat dari Tabel 3 bahwa jumlah kunjungan pada tahun 2024 ialah sebanyak 41.629 orang, dimana jumlah ini menurun dibandingkan pada tahun 2023 dengan jumlah pengunjung hanya sebanyak 48.144. Hal ini bisa dikatakan bahwa Museum Bahari memiliki penurunan pengunjung dari tahun 2024 ke 2023 yang tentunya dikarenakan adanya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal ini dapat bermacam macam seperti kurangnya promosi pemasaran museum di media sosial atau persaingan dari destinasi lain yang dapat menyebabkan penurunan pengunjung di Museum Bahari. Tetapi di balik hal itu, terdapat juga faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat penurunan pengunjung yaitu dengan terdapat indikasi kurangnya wisata edukasi yang tersedia di Museum Bahari itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis maka penulis menemukan kurangnya pengetahuan mengenai wisata edukasi yang belum optimal dari Museum Bahari yang menyebabkan kunjungan di museum menjadi menurun. Salah satunya ialah jumlah kunjungan Museum Bahari yang peneliti dapatkan jumlah kunjungan dari tahun 2023-2024 lebih sedikit dibandingkan Museum Bank Indonesia yang memiliki jumlah kunjungan lebih banyak dan mengalami peningkatan sedangkan Museum Bahari mengalami penurunan.

**Tabel 2. Jumlah Kunjungan
Museum Bank Indonesia 2023-2024**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2023	198,372
2024	207,537

Sumber : Unit Pengelola Museum Bank Indonesia, 2025

Namun, dalam kenyataannya, minat masyarakat untuk berkunjung ke museum, khususnya Museum Bahari Jakarta, masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan destinasi wisata lain yang bersifat hiburan. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan yang cenderung fluktuatif dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat berkunjung adalah kurangnya inovasi dalam penyajian informasi dan pengalaman edukasi yang ditawarkan oleh museum. Museum-museum di Indonesia, termasuk Museum Bahari, masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan konsep wisata edukasi yang mampu menarik minat pengunjung, terutama generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada destinasi wisata modern dan hiburan digital.

Kondisi ini sejalan dengan temuan (Nugraha, 2021) yang menyoroti pentingnya pengembangan daya tarik wisata edukatif di museum, seperti yang dilakukan di Museum Bank Indonesia. Mereka mengungkapkan bahwa pengembangan daya tarik wisata edukatif dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke museum, asalkan pengelola mampu

menghadirkan inovasi dalam penyajian informasi dan pengalaman yang ditawarkan kepada pengunjung (Nugraha, 2021). Dengan demikian, pengembangan wisata edukasi di museum menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat berkunjung masyarakat, sekaligus memperkuat peran museum sebagai pusat edukasi.

Lebih lanjut, wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menggabungkan unsur rekreasi dan pendidikan, sehingga pengunjung tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pengetahuan baru yang bermanfaat. Konsep ini sangat relevan untuk diterapkan di museum, mengingat museum memiliki koleksi yang kaya akan nilai sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan. Wisata edukasi di museum dapat diwujudkan melalui berbagai program, seperti pameran interaktif, workshop, tur edukatif, dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Melalui program-program tersebut, museum dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke museum.

Dalam konteks Museum Bahari Jakarta, pengembangan wisata edukasi menjadi sangat penting mengingat museum ini memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata edukasi unggulan di Jakarta. Museum Bahari menyimpan berbagai koleksi yang berkaitan dengan sejarah pelayaran dan kemaritiman

Indonesia, yang sangat relevan untuk dijadikan bahan edukasi bagi masyarakat, terutama generasi muda. Selain itu, letak Museum Bahari yang strategis di kawasan Kota Tua Jakarta juga menjadi nilai tambah tersendiri dalam menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.

Namun demikian, pengembangan wisata edukasi di Museum Bahari Jakarta masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi dalam penyajian informasi, serta minimnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola museum. Selain itu, masih terdapat anggapan di masyarakat bahwa museum adalah tempat yang membosankan dan kurang menarik untuk dikunjungi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola museum untuk mengubah persepsi masyarakat dan meningkatkan daya tarik museum sebagai destinasi wisata edukasi.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pengembangan wisata edukasi di museum dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat berkunjung masyarakat. (Liu et al., 2021) menegaskan bahwa pengelolaan museum yang baik, didukung oleh program-program edukasi yang inovatif, dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke museum. Mereka juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak museum, pemerintah, dan masyarakat dalam mengembangkan wisata edukasi di museum (Liu et al.,

2021) Sementara itu, (Yusnita et al., 2021) menekankan bahwa museum dapat menjadi pusat edukasi yang efektif jika mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi pengunjung (Yusnita et al., 2021)

Selain itu, pengembangan wisata edukasi di museum juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berkunjung ke museum, maka akan terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak ekonomi bagi daerah setempat. Selain itu, wisata edukasi di museum juga dapat memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian warisan budaya bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata edukasi di Museum Bahari Jakarta memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat berkunjung masyarakat. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya yang serius dari berbagai pihak, baik dari pengelola museum, pemerintah, maupun masyarakat. Inovasi dalam penyajian informasi, pengembangan program edukasi yang menarik, serta promosi yang efektif menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya tarik Museum Bahari sebagai destinasi wisata edukasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh wisata edukasi terhadap peningkatan minat

berkunjung di Museum Bahari Jakarta, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan museum sebagai pusat edukasi dan daya tarik wisata di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh wisata edukasi terhadap minat berkunjung wisatawan di Museum Bahari Jakarta. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Edrea & Dewantara, 2023). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (explanatory research) yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel wisata edukasi dan minat berkunjung wisatawan (Atallarick et al., 2020). Populasi penelitian adalah pengunjung Museum Bahari Jakarta, sedangkan penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun dan pernah mengunjungi museum, sebagaimana diterapkan dalam penelitian museum sebelumnya (Rosanto & Yeremia, 2025). Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert empat poin, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang relevan dan terukur (Kencana & Facrura, 2023). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan perangkat

lunak SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji regresi linear, uji t, dan koefisien determinasi untuk mengetahui

besarnya pengaruh wisata edukasi terhadap minat berkunjung wisatawan (Marvelita & Ritonga, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
P1	.221	111	<.001	.875	111	<.001
P2	.240	111	<.001	.875	111	<.001
P3	.240	111	<.001	.869	111	<.001
P4	.268	111	<.001	.862	111	<.001
P5	.270	111	<.001	.862	111	<.001
P6	.236	111	<.001	.871	111	<.001
P7	.211	111	<.001	.880	111	<.001
P8	.248	111	<.001	.867	111	<.001
P9	.254	111	<.001	.871	111	<.001
P10	.223	111	<.001	.876	111	<.001
P11	.274	111	<.001	.808	111	<.001
P12	.276	111	<.001	.833	111	<.001
P13	.339	111	<.001	.752	111	<.001
P14	.365	111	<.001	.760	111	<.001
TOTAL	.094	111	.016	.982	111	.143
L						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2026

Uji normalitas dilaksanakan dengan cara Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS 31, untuk mengevaluasi apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan tingkat signifikansi 5%

atau 0,05, jika hasil pengujian signifikan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, dan jika tidak, berarti sebaliknya.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 6. Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.087E-14	.000		.	.
	P1	1.000	.000	.112	.	.
	P2	1.000	.000	.099	.	.
	P3	1.000	.000	.094	.	.
	P4	1.000	.000	.099	.	.
	P5	1.000	.000	.103	.	.
	P6	1.000	.000	.106	.	.
	P7	1.000	.000	.106	.	.
	P8	1.000	.000	.099	.	.
	P9	1.000	.000	.100	.	.
	P10	1.000	.000	.100	.	.
	P11	1.000	.000	.075	.	.
	P12	1.000	.000	.082	.	.
	P13	1.000	.000	.066	.	.
	P14	1.000	.000	.073	.	.
a. Dependent Variable: TOTAL						

Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2025

3. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.087E-14	.000		.	.
	P1	1.000	.000	.112	.	.
	P2	1.000	.000	.099	.	.
	P3	1.000	.000	.094	.	.
	P4	1.000	.000	.099	.	.
	P5	1.000	.000	.103	.	.
	P6	1.000	.000	.106	.	.
	P7	1.000	.000	.106	.	.
	P8	1.000	.000	.099	.	.
	P9	1.000	.000	.100	.	.
	P10	1.000	.000	.100	.	.
	P11	1.000	.000	.075	.	.

	P12	1.000	.000	.082	.	.
	P13	1.000	.000	.066	.	.
	P14	1.000	.000	.073	.	.
a. Dependent Variable: TOTAL						

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.966	.963	1.711
a. Predictors: (Constant), P9, P3, P4, P7, P2, P1, P8, P6, P5				

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari studi yang telah dilaksanakan, peneliti memanfaatkan SPSS 31 dengan mengumpulkan data dari 100 responden. Dengan demikian, penulis bisa merumuskan beberapa kesimpulan dari analisis data serta diskusi mengenai Pengaruh Wisata Edukasi terhadap Minat Berkunjung Kembali di Museum Bahari seperti sudah dijelaskan di bab sebelumnya :

1. Terdapat hubungan antara penyediaan wisata edukasi dan minat berkunjung kembali. Mengacu pada hasil analisis regresi sederhana yaitu $Y = 2,087 + 1,000X$, dijelaskan bahwa Y merepresentasikan Minat Berkunjung Kembali sedangkan X merepresentasikan Wisata Edukasi. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa ketersediaan wisata edukasi yang baik memiliki kaitan yang signifikan dengan tingkat minat berkunjung kembali. Keterkaitan ini menunjukkan kekuatan pengaruh yang besar, yang menyiratkan bahwa jika

kualitas atau jumlah wisata edukasi menurun, maka minat berkunjung kembali pun cenderung menurun. Sebaliknya, apabila ada peningkatan dalam penyediaan wisata edukasi, maka minat berkunjung kembali juga berpotensi meningkat.

2. Dari hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,966 yang setara dengan 96,6%. Ini menunjukkan bahwa variabel Wisata Edukasi berkontribusi terhadap Minat Berkunjung Kembali sebanyak 96,6%, yang berarti bahwa variasi dalam variabel Minat Berkunjung Kembali dapat diuraikan oleh Fasilitas hingga 96,6%, sementara 3,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

E. Daftar Pustaka

Atallarick, M. D., Badri, M., & Herawati, Y. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan Museum Nasional Indonesia terhadap minat berkunjung kembali

- pengunjung. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 180–191. <https://doi.org/10.5281/jtiemb.v1i3.2382>
- Celino, C., & Dewantara, Y. F. (2025). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Museum Bahari Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 250–259.
- Edrea, M., & Dewantara, Y. F. (2023). Analisis 4A terhadap minat berkunjung di Museum Nasional Jakarta. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7039–7048. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2840>
- Hasibuan, R. R. A., & Aisa, S. (2020). Dampak dan resiko perpindahan ibu kota terhadap ekonomi di indonesia. *At-Tawassuth*, (1), 347166.
- Kang, Y., Cretu, O., Kikkawa, J., Kimoto, K., Nara, H., Nugraha, A. S., Kawamoto, H., Eguchi, M., Liao, T., & Sun, Z. (2023). Mesoporous multimetallic nanospheres with exposed highly entropic alloy sites. *Nature Communications*, 14(1), 4182.
- Kencana, J. G., & Facrureza, D. (2023). Pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung di Museum Sejarah Kota Tua Jakarta. *INSPIRE: Journal of Culinary, Hospitality, Digital & Creative Arts and Event*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.46837/inspire.v1i2.13>
- Liu, J., Ye, G., Potgieser, H. G. O., Koopmans, M., Sami, S., Nugraha, M. I., Villalva, D. R., Sun, H., Dong, J., & Yang, X. (2021). Amphipathic Side Chain of a Conjugated Polymer Optimizes Dopant Location toward Efficient N-Type Organic Thermoelectrics. *Advanced Materials*, 33(4), 2006694.
- Marvelita, V., & Ritonga, R. M. (2024). Analisis pengaruh daya tarik wisata anti-kolonialisme terhadap minat kunjung kembali di Museum Multatuli Kabupaten Lebak. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9650–9654. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5292>
- Murti, D. C. W., Kusumastuti, Z. R., Handoko, V. S., & Wijaya, A. B. M. (2022). Peningkatan digitalisasi pariwisata di wilayah desa purwoharjo, kulon progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 14–19.
- Nugraha, M. R. (2021). Kesulitan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP di desa mulyasari pada materi statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 235–248.
- Nugraha, R. N., Rosa, P. D., & Ivanka, M. (2023). Metaverse tourism sebagai strategi promosi wisata Museum Bank Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 731–744.
- Pramezwary, A., Pramono, R., Situmorang, J. M. H., Salim, S. L., & Christina, F. (2021).

Impulsive buying of five star hotel Jakarta: Effect new normal era mediated of price and promotion. *Academy of Strategic Management Journal*, 20.

Rosanto, S., & Yeremia, M. (2025). Pengaruh daya tarik wisata berdasarkan komponen 4A terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Museum Satria Mandala Jakarta. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8752–8762. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.9350>

Yusnita, N., Sarjana, S. P., & Pakuan, U. (2021). Peran Keterlibatan Kerja dalam Pengaruh Iklim Organisasi pada Komitmen terhadap Profesi. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 2021.